

Pelatihan Pengenalan Instrumen Keuangan dan Pengelolaan Keuangan bagi Anak-Anak di SMAK St. Agnes Surabaya

Thomas Aquinas Wijanarko*¹, Fransisca Tanti Anita², Lucia Jeni Setiowati³, Vivian Angelina Soegiharto Wibowo⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi D-III, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

*e-mail: thomasaquinas@ukwms.ac.id¹, tanti@ukwms.ac.id², lusia-j@ukwms.ac.id³,
vivian.angelina@ukwms.ac.id⁴

Abstrak

Literasi keuangan termasuk dalam *foundational literacies* yang menunjukkan bagaimana siswa dapat mengaplikasikan kemampuan intinya dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2019 ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia sebesar 38,03%. Pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan perlu dilakukan sejak dini, terutama sejak usia sekolah agar siswa mampu untuk merencanakan dan mengelola keuangan mereka. Pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan dan dilakukan secara luring dan akan menyasar siswa kelas XII SMAK St. Agnes Surabaya. Pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap yakni Tahap pertama literasi keuangan, pencatatan dan pengelolaan keuangan pribadi; tahap kedua pengenalan instrumen keuangan, dan tata cara berinvestasi; tahap ketiga: evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMAK St. Agnes mengenai konsep instrumen keuangan; dan meningkatkan kemampuan siswa SMAK St. Agnes dalam melakukan pengelolaan dan pencatatan keuangan pribadi. Penilaian hasil dari kegiatan ini dilakukan dengan membandingkan hasil pretest sebelum pelatihan dan posttest setelah pelatihan. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sangat signifikan pada post-test sesi pertama sebesar 54,17% dan sesi kedua sebesar 48,25%. Pelatihan ini diharapkan memacu peserta untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadi dan kegiatan investasi dengan tepat.

Kata kunci: Investasi, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Perencanaan Keuangan

Abstract

Financial literacy is included in *foundational literacy* which shows how students can apply their core abilities in carrying out daily tasks. Based on data obtained by the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia in the 2019 National Survey of Financial Literacy and Inclusion, it was found that the level of financial literacy in Indonesia was 38.03%. An understanding of the importance of financial management needs to be carried out from an early age, especially from school age so that students are able to plan and manage their finances. Community service is in the form of training and is carried out offline and will target class XII students of SMAK St. Agnes Surabaya. This community service is divided into three stages, namely the first stage of financial literacy, recording and managing personal finances; the second stage is the introduction of financial instruments, and procedures for investing; the third stage: evaluation of the implementation of community service. This activity aims to improve students' understanding of SMAK St. Agnes on the concept of financial instruments; and improve the ability of students of SMAK St. Agnes in managing and recording personal finances. Assessment of the results of this activity was carried out by comparing the results of the pretest before the training and the posttest after the training. The comparison results showed that there was a very significant increase in the first post-test session of 54.17% and the second session of 48.25%. This training is expected to encourage participants to properly manage personal finances and investment activities.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Financial Planning, Investment

1. PENDAHULUAN

Selama masa pandemi COVID-19, isu-isu terkait literasi keuangan dan kebebasan finansial sangat sering digaungkan. Literasi keuangan/finansial merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar

dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017) Selain itu, literasi keuangan juga didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2021). Tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan serta menambahkan penghasilan yang akan diperoleh (Wiharno, 2015). Pemahaman akan literasi keuangan juga akan membantu dalam pembuatan keputusan finansial yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi, asuransi, dan tabungan.

World Economic Forum (WEF) dalam artikel *16th skills for 21st century* menyampaikan bahwa literasi keuangan menjadi keahlian ke lima dalam 16 keahlian yang diperlukan oleh siswa (World Economic Forum, 2016) Literasi keuangan termasuk dalam *foundational literacies* yang menunjukkan bagaimana siswa dapat mengaplikasikan kemampuan intinya dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan literasi keuangan, siswa dapat memiliki keterampilan untuk pengambilan keputusan keuangan pribadi. Namun, berdasarkan data yang diperoleh oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2019 ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia sebesar 38,03%. Angka tersebut ini menunjukkan bahwa secara umum Indonesia masih belum memahami literasi keuangan dengan memadai (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2021).

Literasi keuangan dibagi menjadi lima kategori yakni pemahaman terhadap konsep keuangan, kemampuan dalam mengomunikasikan konsep keuangan, kecakapan dalam mengelola keuangan pribadi, keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat; dan kepercayaan diri dalam merencanakan kebutuhan keuangan masa depan secara efektif. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu kategori yang terdapat di dalam literasi keuangan. Pengelolaan keuangan bukan hanya perlu dilakukan oleh sebuah entitas bisnis saja, melainkan perlu dilakukan oleh setiap individu (Remund, 2010).

Pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan perlu dilakukan sejak dini, terutama sejak usia sekolah. Hal ini dikarenakan dengan adanya pemahaman yang memadai atas pengelolaan keuangan, sehingga siswa mampu untuk merencanakan dan mengelola keuangan mereka. Selain itu, pengenalan terhadap pengelolaan keuangan sejak dini dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang tepat, dan mengetahui cara untuk memanfaatkan serta mengelola keuangan mereka (Sumiyati, 2018). Pemahaman literasi keuangan menjadi rendah dikarenakan literasi keuangan tidak masuk di dalam kurikulum pendidikan (Chen & Volpe, 1998). Peningkatan literasi keuangan peserta didik perlu menjadi perhatian pengelola institusi pendidikan (Nainggolan, Tunga, & Christina, 2022). Hal ini dikarenakan, literasi keuangan akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan peserta didik (Kumar, Watung, Eunike, & Liunata, 2017).

Salah satu komponen dalam pengelolaan keuangan ialah perencanaan keuangan pribadi. Perencanaan keuangan didefinisikan sebagai proses menetapkan, merencanakan, mencapai, dan meninjau tujuan hidup pribadi melalui pengelolaan keuangan pribadi yang tepat (Investor and Financial Education Council (IFEC) Hongkong, 2019). Terdapat 6 langkah yang dapat dilakukan untuk melaksanakan perencanaan keuangan, antara lain mendefinisikan tujuan keuangan yang ingin dicapai; memeriksa keuangan saat ini; mengumpulkan informasi data keuangan yang relevan; membuat rencana keuangan; melaksanakan rencana keuangan; dan meninjau perkembangan pencapaian target keuangan (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2019)

Pengabdian masyarakat kali ini akan menyasar siswa SMAK St. Agnes Surabaya. SMAK St. Agnes Surabaya merupakan lembaga penyelenggara formal yang terletak di Jl. Mendut 7 Surabaya. SMAK St. Agnes Surabaya memiliki 21 kelas yang terdiri dari kelas X: 6 kelas, kelas XI: 7 kelas, dan kelas XII: 8 kelas. Berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMAK St. Agnes melalui platform zoom meeting ditemukan bahwa mayoritas siswa mendapatkan uang dari orang tua mereka sebagai uang saku

baik secara bulanan maupun mingguan. Selain itu, mayoritas siswa menggunakan uang saku untuk memenuhi kebutuhan harian mereka dan uang jajan dan jarang ada siswa yang menyisihkan uang saku mereka untuk menabung ataupun investasi. Diketahui pula siswa SMAK St. Agnes Surabaya masih sedikit yang melakukan pencatatan keuangan pribadi, dan merencanakan skala prioritas keuangan. Berdasarkan informasi yang diterima dari Guru Pengajar Mata Pelajaran Ekonomi, siswa SMAK St Agnes pernah menerima penjelasan terkait pencatatan keuangan namun belum secara mendalam dan belum dilakukan penerapannya. Sehingga siswa masih memerlukan peningkatan pemahaman terkait pencatatan keuangan mandiri dan penerapannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMAK St. Agnes mengenai konsep instrumen keuangan; dan meningkatkan kemampuan siswa SMAK St. Agnes dalam melakukan pengelolaan dan pencatatan keuangan pribadi. Sasaran dari pengabdian kepada masyarakat kali ini ialah seluruh siswa kelas XII SMAK St. Agnes Surabaya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Pengenalan Instrumen Keuangan dan Pengelolaan Keuangan bagi Siswa di SMAK St. Agnes” dilaksanakan secara luring pada Selasa, 19 Juli 2022 jam 12.25-13.30 WIB dan Jumat, 22 Juli 2022 jam 09.05-10.35 WIB di SMAK St. Agnes. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah pelatihan dan diskusi dengan siswa kelas XII SMAK St. Agnes Surabaya. Sasaran dari pelatihan ini adalah para siswa kelas XII di SMAK St. Agnes Surabaya. Peserta sebanyak 27 siswa kelas XII. Secara gender, sebaran 27 peserta tersebut terdapat 11 peserta perempuan, dan 16 peserta laki-laki. Pelatihan ini terdiri dari 3 tahap yakni tahap pertama tentang pelatihan pengelolaan dan pencatatan keuangan serta pencatatan keuangan pribadi menggunakan aplikasi android; tahap kedua tentang pengenalan instrumen keuangan dan tata cara berinvestasi; dan tahap ketiga evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tahap pertama dilaksanakan pada Selasa, 19 Juli 2022 membahas terkait dengan literasi keuangan, pencatatan dan pengelolaan keuangan pribadi. Topik yang disampaikan pada pelatihan tahap pertama ialah literasi keuangan, pencatatan dan pengelolaan keuangan pribadi dijelaskan materi tentang pemahaman literasi keuangan, financial planning, financial freedom, langkah-langkah perencanaan keuangan, alokasi anggaran keuangan yang baik dan hak-hak uang yang harus dipahami oleh peserta. Berdasarkan rencana, topik tentang pencatatan keuangan pribadi menggunakan aplikasi android akan disampaikan di tahap pertama. Namun, karena keterbatasan waktu yang disediakan oleh SMAK St. Agnes Surabaya mengharuskan topik tersebut dipindahkan ke tahap kedua. Setelah itu peserta diberikan waktu untuk sesi tanya jawab terkait literasi, pengelolaan dan pencatatan keuangan.

Tahap kedua dilaksanakan pada Jumat, 22 Juli 2022 membahas terkait dengan pencatatan keuangan personal menggunakan aplikasi android, pengenalan instrumen keuangan, dan tata cara berinvestasi. Materi yang disampaikan dalam tahap ini ialah pencatatan keuangan personal menggunakan aplikasi android; pengenalan instrumen keuangan; dan tata cara berinvestasi. Dalam topik pencatatan keuangan menggunakan aplikasi android, peserta diberikan kasus keuangan personal dan peserta mempraktekan pencatatan keuangan personal dengan menggunakan aplikasi android yakni *expense manager*. Topik selanjutnya ialah pengenalan instrumen keuangan; dan tata cara berinvestasi. Dalam topik itu peserta diberikan materi terkait penentu keberhasilan mengelola keuangan, mengelola keuangan generasi milenial, skala prioritas perencanaan keuangan, manajemen risiko, investasi yang cocok bagi Generasi Milenial, dan cara/tips berinvestasi. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab bersama peserta pengabdian kepada masyarakat. Sebelum pelatihan, *pretest* dilakukan untuk memperoleh pemahaman awal peserta dan setelah pelatihan dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah dilakukan pelatihan.

Tahap ketiga yang dilakukan ialah evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menentukan kelemahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pengabdian ini. Evaluasi didasarkan pada hasil *pretest*, *posttest*, dan kuesioner evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelatihan Pengenalan Instrumen Keuangan dan Pengelolaan Keuangan

Pelatihan Pengenalan Instrumen Keuangan dan Pengelolaan Keuangan bagi Siswa di SMAK St. Agnes dilakukan dua sesi. Sesi pertama diselenggarakan pada Selasa, 19 Juli 2022 dengan diikuti oleh 27 siswa kelas XII. Materi yang disampaikan dalam sesi ini ialah pemahaman literasi keuangan, *financial planning*, *financial freedom*, langkah-langkah perencanaan keuangan, alokasi anggaran keuangan yang baik dan hak-hak uang yang harus dipahami oleh peserta. Setelah itu peserta diberikan waktu untuk sesi tanya jawab terkait literasi, pengelolaan dan pencatatan keuangan. Pelatihan sesi pertama ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan secara luring pada Selasa 19 Juli 2022



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan secara luring pada Selasa 19 Juli 2022

Sesi kedua dalam pelatihan ini diselenggarakan pada Jumat, 22 Juli 2022 dengan diikuti oleh 26 siswa. Materi yang disampaikan dalam sesi ini ialah praktek pencatatan keuangan personal dengan menggunakan aplikasi android yakni *expense manager*, penentu keberhasilan mengelola keuangan, mengelola keuangan generasi milenial, skala prioritas perencanaan keuangan, manajemen risiko, investasi yang cocok bagi generasi milenial, dan cara/tips berinvestasi. Setelah itu peserta diberikan waktu untuk sesi tanya jawab terkait materi yang diberikan. Pelatihan sesi pertama ditunjukkan pada Gambar 3 dan Gambar 4 di bawah ini.



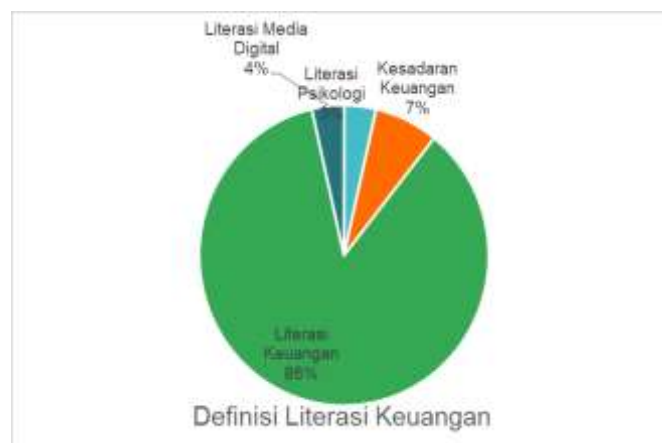
Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan secara luring pada Jumat 22 Juli 2022.



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan secara luring pada Jumat 22 Juli 2022.

3.2. Evaluasi Sesi Literasi Keuangan, Pencatatan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi

Sebelum dimulai penyampaian materi sesi pertama terkait literasi keuangan, pencatatan dan pengelolaan keuangan pribadi, peserta diberikan kuesioner *pretest* untuk memperoleh pemahaman awal dari peserta. Berdasarkan kuesioner berikut diketahui bahwa dari 27 siswa yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 86% peserta pelatihan (23 siswa) telah memiliki pemahaman terkait dengan definisi literasi keuangan, dan 14% peserta pelatihan (4 siswa) masih belum memiliki pemahaman akan definisi literasi keuangan seperti yang ditunjukkan dalam gambar 5. Setelah diberikan pemahaman terkait literasi keuangan, hasil *posttest* pada gambar 6 menunjukkan bahwa 100% peserta memahami definisi literasi keuangan.



Gambar 5. Hasil *pretest* pemahaman peserta terhadap definisi literasi keuangan



Gambar 6. Hasil *Posttest* pemahaman peserta terhadap definisi literasi keuangan

Hasil *pretest* pemahaman komponen dalam literasi keuangan menunjukkan bahwa 39% peserta pelatihan masih salah dalam mengidentifikasi komponen yang terdapat dalam literasi keuangan dan 61% telah tepat mengidentifikasi komponen dalam literasi keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dalam Gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Hasil *pretest* pemahaman peserta terhadap komponen literasi keuangan.

Setelah diberikan pemaparan terkait literasi keuangan, 100% peserta pelatihan mampu mengidentifikasi komponen-komponen yang terdapat dalam literasi keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban kuesioner peserta pelatihan yang terdapat pada Gambar 8 di bawah ini.



Gambar 8. Hasil *posttest* pemahaman peserta terhadap komponen literasi keuangan.

Berdasarkan hasil *pretest* pelatihan sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 9, diketahui bahwa 57% peserta pelatihan telah memiliki pemahaman terhadap langkah awal yang harus dilakukan dalam perencanaan keuangan yakni, menetapkan tujuan keuangan. Namun, sebanyak 43% peserta pelatihan masih belum memahami langkah awal dalam perencanaan keuangan. Sebanyak 32% peserta menganggap bahwa melakukan pencatatan keuangan dan 11% peserta menganggap bahwa menetapkan anggaran merupakan langkah awal dalam perencanaan keuangan.



Gambar 9. Hasil *pretest* pemahaman peserta terhadap langkah awal dalam perencanaan



Gambar 10. Hasil *posttest* pemahaman peserta terhadap langkah awal dalam perencanaan keuangan

Berdasarkan hasil *posttest* pemahaman peserta terhadap langkah dalam perencanaan keuangan yang ditunjukkan pada Gambar 10, peserta yang menjawab dengan tepat sebanyak 72% dari peserta yang hadir. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebanyak 15% terkait langkah dalam perencanaan keuangan.



Gambar 11. Hasil *pretest* pemahaman peserta terhadap konsep penyisihan uang.

Peserta pelatihan diberikan kasus untuk menghitung nominal uang yang harus disisihkan, dari nominal tersebut dapat dipahami apakah peserta pelatihan telah memiliki pemahaman terhadap konsep penyisihan. Gambar 11 menunjukkan bahwa 57% peserta pelatihan telah menjawab dengan nominal penyisihan yang tepat yakni sebesar Rp45.000. Sedangkan 43% peserta masih mengalami kesalahan dalam menentukan besaran nominal yang harus disisihkan. Namun setelah diberikan materi terkait konsep penyisihan dan penyisaan uang untuk tabungan, peserta mengalami peningkatan pemahaman. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah presentase peserta yang menjawab kasus dengan tepat. Pada gambar 12 ditunjukkan bahwa 79% peserta telah menjawab dengan nominal penyisihan yang tepat yakni sebesar Rp45.000.



Gambar 12. Hasil *posttest* pemahaman peserta terhadap konsep penyisihan uang.

Secara keseluruhan nilai rata-rata *pretest* peserta di sesi pertama sebesar 48,98 dengan nilai terbesar senilai 85,71 dan nilai terkecil sebesar 14,29. Setelah diberikan pemaparan terkait dengan literasi keuangan, pengelolaan, dan pencatataan keuangan pribadi, berdasarkan hasil *posttest* diketahui bahwa nilai rata-rata peserta naik sebesar 26,53 poin atau 54,17% dibandingkan dengan hasil *pretest*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan materi tentang literasi keuangan, pengelolaan, dan pencatatan keuangan pribadi.

3.3. Evaluasi Sesi Pencatatan Keuangan Personal menggunakan aplikasi android, Pengenalan Instrumen Keuangan, dan Tata Cara Berinvestasi.

Sebelum melaksanakan pelatihan sesi kedua, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan *pretest* untuk mengetahui pemahaman awal peserta terkait instrumen keuangan dan tata cara berinvestasi. Setelah pelatihan selesai, peserta diberikan *posttest* untuk mengetahui pemahaman peserta setelah dipaparkan materi instrumen keuangan dan tata cara berinvestasi.



Gambar 13. Hasil *pretest* pemahaman peserta dalam penentu keberhasilan investasi

Berdasarkan kuesioner *pretest* identifikasi penentu keberhasilan dalam investasi (Gambar 13) diketahui bahwa 18 peserta atau sebesar 69% peserta dapat mengidentifikasi dengan tepat bahwa penentu keberhasilan dalam investasi ialah kedisiplinan dan kecerdasan. Sedangkan 6 peserta (23%) mengidentifikasi kekuatan dan keyakinan, dan 2 peserta (8%) peserta mengidentifikasi kekayaan dan kepandaian sebagai penentu keberhasilan dalam investasi.



Gambar 14. Hasil *posttest* pemahaman peserta dalam penentu keberhasilan investasi

Berdasarkan pada Gambar 14 di atas, 96% peserta atau sebanyak 25 peserta pelatihan dapat mengidentifikasi penentu keberhasilan dalam investasi dengan tepat setelah diberikan pelatihan.



Gambar 15. Hasil *pretest* pemahaman peserta dalam tahapan yang dilakukan dalam berinvestasi

Berdasarkan Gambar 15 diketahui bahwa 65% peserta pelatihan atau 17 orang memiliki pemahaman terkait dengan tahapan yang dilakukan dalam berinvestasi yakni menentukan tujuan mempunyai dana/uang dan menentukan deadline/target. Namun, 35% atau sebanyak 9 peserta pelatihan masih memiliki pemahaman yang kurang tepat terkait tahapan yang dilakukan dalam berinvestasi. Setelah diberikan pelatihan, jumlah peserta yang memiliki pemahaman terkait dengan tahap yang dilakukan dalam berinvestasi menjadi meningkat. Sebanyak 88% atau 23 peserta telah dapat mengidentifikasi tahapan yang dilakukan dalam berinvestasi sebagaimana yang tercantum pada Gambar 16.



Gambar 16. Hasil *posttest* pemahaman peserta dalam tahapan yang dilakukan dalam berinvestasi

Secara keseluruhan nilai rata-rata *pretest* peserta di sesi kedua sebesar 62,64 dengan nilai terbesar senilai 100 dan nilai terkecil sebesar 14,29. Setelah diberikan pemaparan terkait dengan instrumen keuangan dan tata cara berinvestasi, berdasarkan hasil *posttest* diketahui bahwa nilai rata-rata peserta naik sebesar 30,22 atau meningkat sebanyak 48,25% dibandingkan dengan hasil *pretest*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan materi tentang instrumen keuangan dan tata cara berinvestasi.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan pengenalan instrumen keuangan dan pengelolaan keuangan bagi siswa di SMAK St. Agnes telah dilaksanakan secara luring pada Selasa, 19 Juli 2022 dan Jumat, 22 Juli 2022. Pelatihan ini dievaluasi dengan *pretest* dan *posttest* yang diberikan di awal dan akhir setiap sesi. Berdasarkan evaluasi hasil *pretest* dan *posttest* tersebut, terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta sebesar 54,17% di sesi pertama, dan peningkatan nilai rata-rata peserta sebesar 48,25% di sesi kedua. Selain itu, berdasarkan evaluasi dari peserta diketahui bahwa

100% peserta merasakan penambahan pengetahuan terkait literasi keuangan, pengelolaan dan pencatatan keuangan, pengenalan instrumen keuangan, serta tata cara berinvestasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki peningkatan pemahaman terkait pengetahuan terkait literasi keuangan, pengelolaan dan pencatatan keuangan, pengenalan instrumen keuangan, serta tata cara berinvestasi. Setelah pelatihan ini dilakukan, diharapkan peserta terpacu untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadi dan melakukan kegiatan investasi dengan tepat. Kekurangan yang ditemukan dalam pelatihan ini ialah terdapat permasalahan dalam penentuan waktu pelaksanaan. Hal ini dikarenakan tim pelaksanaan harus menyesuaikan dengan jadwal belajar mengajar yang ada di SMAK St. Agnes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru dari SMAK St. Agnes Surabaya serta Program Studi Akuntansi D-III Fakultas Vokasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah memberi dukungan demi terlaksanannya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128. doi:10.1016/S1057-0810(99)80006-7
- Investor and Financial Education Council (IFEC) Hongkong. (2019). *The Chin Family: Financial Planning*. Hongkong: Investor and Financial Education Council (IFEC).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kumar, S., Watung, C., Eunike, J., & Liunata, L. (2017). The Influence of Financial Literacy Towards Financial Behavior and its Implication on Financial Decisions: A survey of President University Students in Cikarang - Bekasi. *Journal of Management Studies*, 2(1), 169-179. doi:10.33021/firm.v2i1.158
- Nainggolan, R., Tungka, N. F., & Christina, N. (2022). Literasi Keuangan Ditinjau dari Gender, Etnis dan Agama Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(02), 1-10. doi:10.29040/jap.v22i2.3213
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Buku 9: Perencanaan Keuangan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 2(44), 276-295. doi:10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x
- Sumiyati, S. (2018). Mengenal Pengelolaan Keuangan Sejak Usia Dini. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 6(1), 29-47. doi:10.35878/islamicreview.v6i1.121
- Wiharno, H. (2015). Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Serta Dampaknya terhadap Manajemen Keuangan Personal (Survei Pada Pegawai Negeri Sipil Daerah di Kabupaten Kuningan). *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 1(2), 1-15. doi:10.25134/jrka.v1i02.437
- World Economic Forum. (2016, Maret 10). *Ten 21st-Century Skills Every Student Needs*. (World Economic Forum) Retrieved Agustus 01, 2021, from <https://www.weforum.org/agenda/2016/03/21st-century-skills-future-jobs-students/>